

Strategi Pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyyah* Menggunakan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah Santri

Muhammad Niam Ali¹, Ngarifin Shidiq², Ahmad Robihan³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : niamprett090@gmail.com¹, iffien@gmail.com², ahmadrobihan@unsiq.ac.id³

Abstract. This study aims to describe the learning strategy of the *Jawahirul Kalamiyyah* book through the bandongan method in enhancing the understanding of Islamic creed (aqidah) among fifth-grade Ula students at Ma'had Mamba'ul Qur'an Islamic Boarding School in Mojotengah, Wonosobo. A field-based qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the bandongan method in teaching classical Islamic texts is structured, effective, and contextual. The learning process involves reading, translating, and in-depth explanation by the teacher (ustaz), which is followed by the students in a passive-active manner. Although this method faces challenges, such as varying student abilities and limited active interaction, supporting factors like students' enthusiasm and the teachers' competence help maintain the continuity and effectiveness of aqidah instruction. The conclusion highlights that the bandongan method remains relevant as a tool for strengthening Islamic creed in the modern era.

Article History:

Received: 2025-06-12

Accepted: 2025-11-21

Keywords:

strategy, kitab *jawahirul kalamiyyah*, bandongan method, faith

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyyah* melalui metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman akidah santri kelas 5 Ula di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Mojotengah, Wonosobo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bandongan dalam pengajaran kitab kuning tersebut berlangsung secara terstruktur, efektif, dan kontekstual. Proses pembelajaran dilakukan dengan pembacaan, penerjemahan, dan penjelasan mendalam oleh ustaz yang diikuti secara pasif-aktif oleh santri. Meskipun metode ini menghadapi tantangan, seperti variasi kemampuan santri dan keterbatasan interaksi aktif, faktor pendukung seperti antusiasme santri dan kompetensi ustaz mampu menjaga keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran akidah. Kesimpulan menunjukkan bahwa metode bandongan tetap relevan sebagai instrumen penguatan akidah di era modern.

Kata Kunci:

strategi, kitab *jawahirul kalamiyyah*, metode bandongan, akidah.

PENDAHULUAN

Pendidikan akidah merupakan inti dari pembentukan kepribadian seorang Muslim. Dalam konteks Indonesia, pondok pesantren menjadi garda terdepan dalam mendidik umat Islam melalui pendekatan tradisional yang telah terbukti keberhasilannya secara historis. Salah satu kitab akidah yang masih digunakan secara luas di pesantren adalah

Jawahirul Kalamiyyah karya Syekh Thahir bin Shalih al-Jazairi, seorang ulama yang menulis dengan gaya tanya-jawab untuk memudahkan pemahaman pemula terhadap konsep-konsep tauhid (Radno Harsanto, 2007).

Di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Mojotengah Wonosobo, kitab ini diajarkan menggunakan metode bandongan dimana metode khas pesantren yang mengedepankan peran ustaz sebagai pusat pembelajaran. Bandongan menempatkan ustaz untuk membacakan teks, menerjemahkan, lalu menjelaskan isi kitab secara lisan kepada santri yang menyimak sambil mencatat. Metode ini terbukti menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam, namun di sisi lain menghadapi tantangan ketika diterapkan kepada generasi santri yang membutuhkan variasi metode yang lebih partisipatif dan dinamis (Zainal Abidin, 2019).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini antara lain: sejauh mana efektivitas metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman akidah; bagaimana strategi pengajaran kitab *Jawahirul Kalamiyyah* diterapkan; dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini penting sebagai bagian dari evaluasi pedagogis pesantren agar tetap adaptif dan relevan di tengah tantangan pendidikan modern.

Terdapat dua alasan utama yang menjelaskan pentingnya kedudukan kitab kuning dalam kurikulum dan sebagai rujukan dalam sistem pendidikan pesantren. Pertama, bagi kalangan pesantren, kitab kuning merupakan sumber kebenaran yang sudah tidak diragukan lagi isinya. Keberadaannya yang telah digunakan sejak zaman dahulu dan tetap relevan hingga kini menjadi bukti bahwa kitab tersebut telah teruji sepanjang sejarah. Kitab kuning juga dipandang sebagai sumber ajaran dan teori yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis. Kedua, kitab kuning berperan penting dalam menunjang proses pendalaman pemahaman terhadap ajaran agama (Said Aqiel Siradj, 1999).

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan situasi nyata di lapangan, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi terhadap kondisi yang diteliti (Arifin, 2012)

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami, di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara apa adanya tanpa intervensi dari peneliti (Sugiyono, 2015). Tahapan dalam penelitian ini meliputi perumusan pertanyaan penelitian yang bersifat sementara, pengumpulan data, analisis data secara induktif, penyusunan data parsial menjadi tema-tema, serta penafsiran terhadap makna data yang diperoleh. Akhir dari proses ini adalah penyusunan laporan dalam format yang fleksibel (Sugiyono, 2010).

Pemilihan pendekatan kualitatif lapangan dalam penelitian ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk tidak hanya memahami ucapan dan tindakan individu dalam interaksinya, tetapi juga menggali makna serta sudut pandang mereka secara

mendalam. Oleh karena itu, metode ini menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lapangan sebagai pelaku utama yang mengalami dan merekam fenomena secara langsung.

b. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Mamba'ul Qur'an yang terletak di Munggang Bawah RT.06/RW.11, Kalibebber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Alasan utama peneliti memilih lokasi ini adalah karena letak pondok yang strategis, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal. Keadaan Pondok Pesantren yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, yaitu sebagai salah satu pondok yang menerapkan strategi pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyyah* menggunakan metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman akidah santri, dan juga kesediaan Pengasuh Pondok Pesantren dalam memberi izin penelitian di Pondok Pesantren tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan minggu di Ma'had Mamba'ul Qur'an dengan tahapan yang dimulai dari observasi awal dan penyerahan surat izin penelitian, dilanjutkan dengan persiapan dan penyusunan pedoman penelitian. Observasi lanjutan dilakukan selama dua minggu berturut-turut untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Wawancara dengan beberapa narasumber dilakukan pada minggu kelima dan keenam, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi profil pesantren dan pengumpulan data pada minggu ketujuh. Minggu kedelapan digunakan untuk analisis dan evaluasi data yang telah diperoleh, sedangkan pada minggu kesembilan peneliti menyusun laporan akhir mengenai strategi pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyyah* dengan metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman akidah santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sumber informasi utama oleh peneliti dalam proses pengumpulan data (Muhammad Ramadhan, 2021). Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat meliputi Pengurus Pondok, para Ustaz dan Ustazah, serta para santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Kalibebber, Mojotengah, Wonosobo.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam proses penelitian, karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan dan efektivitas teknik yang digunakan. Strategi pengumpulan data harus dirancang dengan baik agar menghasilkan data yang valid (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

e. Instrumen Penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kesiapan serta keabsahan dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2010). Keberhasilan pengumpulan data juga diukur melalui standar yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Catatan Observasi, yaitu pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di lapangan, didukung dengan dokumentasi berupa gambar dan rekaman suara. (2) Wawancara, dilakukan secara lisan untuk menggali informasi dari Pengurus Pondok, para Ustaz dan Ustazah, serta para santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Kalibebher Mojotengah Wonosobo. (3) Dokumentasi, digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperoleh data dari arsip atau dokumen yang tersedia di pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kitab *Jawahirul Kalamiyyah*

Pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyyah* dilakukan dalam forum bandongan yang berlangsung setiap pagi. Ustaz membacakan kitab secara perlahan, menerjemahkan kalimat per kalimat ke dalam bahasa Jawa, lalu menjelaskan maksudnya secara kontekstual. Para santri mengikuti dengan membuka kitab masing-masing, mencatat, dan menyimak. Dalam praktiknya, sistem ini disebut juga dengan "maknani" atau "ngafsahi".

Strategi yang digunakan tidak hanya sekadar membaca dan menerjemahkan, tetapi juga menyisipkan penguatan nilai-nilai tauhid, diskusi ringan, dan evaluasi hafalan. Dengan menggunakan bahasa lokal dan gaya interaktif informal, proses pembelajaran menjadi lebih dekat dengan realitas santri.

2. Efektivitas Metode Bandongan

Hasil observasi dan analisis nilai santri menunjukkan bahwa metode bandongan mampu meningkatkan pemahaman akidah secara signifikan, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (pengamalan). Sebagian besar santri mampu menjelaskan rukun iman, sifat wajib bagi Allah dan rasul, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kelebihan metode ini terletak pada sistematika dan kontinuitas pengajaran. Namun, kekurangannya adalah kurangnya partisipasi aktif santri secara individual dan masih adanya ketimpangan kemampuan antarsantri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyyah* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an didukung oleh beberapa faktor penting yang memperkuat efektivitas proses belajar. Antusiasme santri dalam mengikuti kajian menjadi dorongan utama yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis. Selain itu, kompetensi ustaz dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara

sistematis dan komunikatif turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi akidah. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penunjang, baik dari segi fisik seperti ketersediaan ruang belajar yang nyaman, maupun secara spiritual melalui pembiasaan adab, doa bersama, dan budaya saling menghormati antara santri dan pengajar. Keseluruhan aspek ini menciptakan ekosistem belajar yang mendukung tumbuhnya pemahaman yang mendalam terhadap materi kitab.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah variasi kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab klasik, yang merupakan bahasa utama dalam kitab yang dikaji, sehingga menimbulkan perbedaan tingkat pemahaman antar individu. Selain itu, ketidakhadiran santri karena sakit atau keterlibatan dalam kegiatan lain juga berdampak pada kontinuitas proses belajar. Hambatan lainnya adalah minimnya metode evaluasi yang bersifat aktif dan partisipatif, yang dapat mengukur sejauh mana pemahaman santri secara menyeluruh. Kendati demikian, sebagian besar kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan waktu yang efektif dan komunikasi yang baik antara ustaz dan santri, yang memungkinkan adanya penyesuaian dan tindak lanjut terhadap kebutuhan belajar secara individual maupun kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Mojotengah Wonosobo dilakukan dengan cara bandongan yang terstruktur, di mana Ustaz membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab dengan pelan dan jelas, sementara santri mencatat serta memahami arti dari setiap kalimat. Proses ini didukung oleh suasana kelas yang mendukung, penggunaan media seperti papan tulis, dan materi tambahan untuk mempermudah santri dalam memahami bahasa Arab klasik. Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman dasar akidah Islam yang kokoh, melalui pendekatan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis lewat penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. (2) Peran Ustaz dalam pengajaran kitab *Jawahirul Kalamiyah* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an sangat penting sebagai penyampai, penafsir, dan pemandu spiritual yang menghubungkan santri dengan pemahaman akidah Islam melalui metode bandongan. Pembelajaran ini terbukti efektif dalam membangun pengetahuan santri secara mendalam dan menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Santri tidak hanya mampu memahami dan menerjemahkan teks Arab kuno, tetapi juga bisa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini diperoleh melalui penggabungan metode pengajaran yang terstruktur, penjelasan Ustaz yang relevan, serta keaktifan santri dalam proses belajar, menjadikan metode bandongan tetap signifikan dalam melahirkan generasi santri yang unggul. (3) Penerapan metode bandongan dalam proses pembelajaran akidah di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an didorong oleh faktor-faktor internal seperti antusiasme santri untuk belajar, keahlian Ustaz, dan

kondisi pembelajaran yang kondusif. Namun, tantangan seperti variasi kemampuan santri, ketidakhadiran, kurangnya partisipasi aktif, dan kondisi fisik santri tetap harus diperhatikan. Manajemen yang efektif oleh Ustaz terbukti dapat mempertahankan keberlangsungan proses belajar meskipun harus menghadapi berbagai rintangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. 2003. *Pembaruan Pemikiran Islam: antara Fakta dan Realita Kajian Pemikiran Syekh Muhammad Syaltut*. Yogyakarta: LESFI.
- Abidin, Zainal, 2019, *Dasar-Dasar Akidah Islam*, Bandung: Pustaka Pesantren.
- Abidin, Zainal, 2019, *Metodologi Pengajaran Kitab Kuning*, Surabaya: Pustaka Pesantren.
- Ahmadi Abu, Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Amin, Ahmad. 2019. *Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri Jombang*. Jawa Timur: IAIN Tulungagung
- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. Perta). CV Jejak.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradima Baru* (A. Kamsyach (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsanto, Radno, 2007, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ramdhan, Muhammad, 2021, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sandu Siyoto, & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. Perta, Issue April). Literasi Media Publishing.
- Siradj, Said Aqiel. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 23). Alfabeta.